BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dimana peneliti melakukan penelitian. Penulis melakukan penelitian di Koperasi Kartika Ardagusema JL. Baros G.151 Cimahi 40521, Jawa Barat, Indonesia.

4.1.1. Sejarah Perusahaan

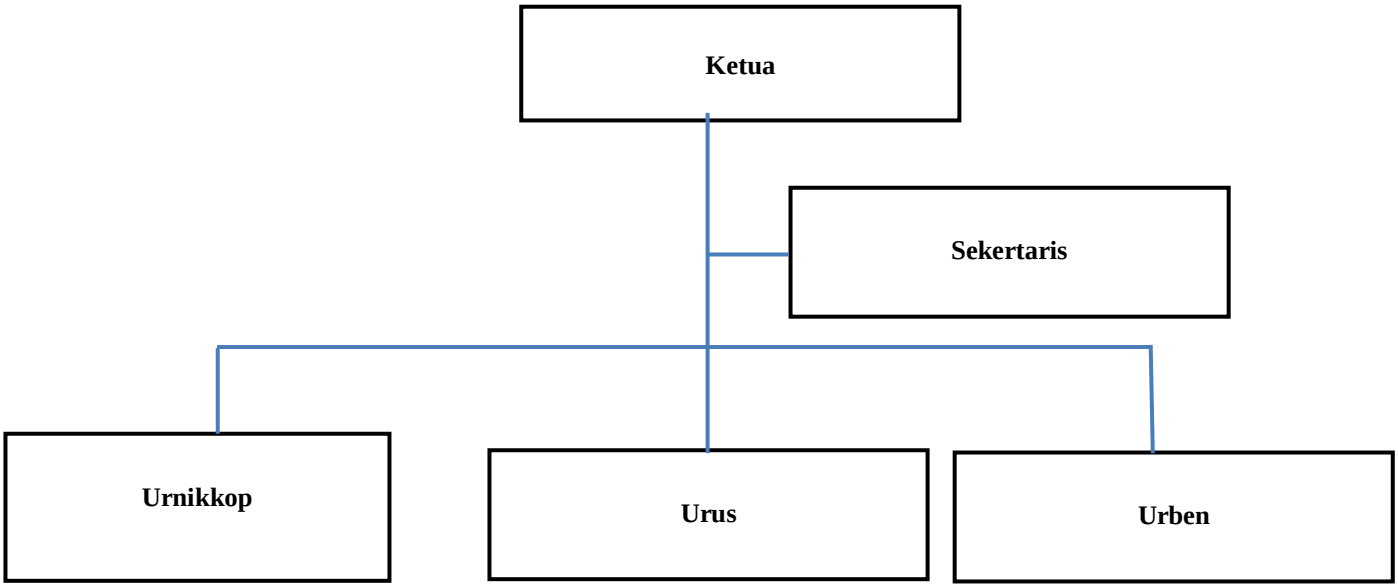
Koperasi Primer Angkatan Darat Pusat Kesenjataan Artileri Medan (Pussen Armed) dibentuk pada tanggal 17 April 1967 atas kuasa rapat menyatakan Perkumpulan Koperasi ini di bentuk. Dengan surat keputusan Kepala Direktorat Koperasi Dati. II Bandung Jawa Barat koperasi ini didaftarkan pada tanggal 1 Juni 1967 dengan nomor 09/B.H./VIII/ii-B. Koperasi ini didirikan dengan tujuan utamanya yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya. Mulanya diawali dengan usaha simpan pinjam dikalangan anggota dan sampai sekarang telah berkembang dengan pesat sehingga usaha koperasi tidak hanya simpan pinjam tetapi ditambah lagi dengan usaha jual beli produk, sampai penjualan barang dengan cara kredit.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a) **Visi** : Memberikan solusi dalam masalah simpan pinjam serta memberikan hasil yang maksimal kepada anggota.

b) **Misi** : Menjadi penyedia jasa bagi anggota koperasi yang ingin meminjam uang di Koperasi Pussen Armed.

4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Primkop Kartika Ardagusema
(Sumber : Dasar Perkasad / 14 / V / 2010, Tanggal 18 Mei 2010)

4.1.4. Deskripsi Tugas

1. Ketua

Keprimkopad (Ketua Primer Koperasi Angkatan Darat) bertugas pokok membantu Danpussenarmed dalam rangka meningkatkan kesejarteraan anggota beserta keluarganya dengan berpedoman kepada Undang – undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang pokok – pokok perkoperasian.

i. Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan serta mengawasi seluruh kegiatan Primkopad

ii. Mengatur / menyusun personel dan tata kerja di lingkungan Primkopad.

iii. Menjamin daya guna dan keseimbangan yang baik dalam pelaksanaan pembinaan fungsi perkoperasian di lingkungan Primkopad.

2. Pokmin

Pokmin (Kelompok Administrasi) bertugas membantu Keprimkopad dalam bidang pengaturan administrasi dan ketatausahaan perkoperasian.

a) Membantu Keprimkopad dalam menyelenggarakan ketatausahaan dan administrasi umum Primkopad.

b) Menyelenggarakan kegiatan administrasi umum, surat – menyurat dan ketatausahaan Primkopad.

c) Menyelenggarakan administraasi, peningkatan keterampilan pegawai Primkopad.

3. Komurnikkop

Komurnikkop (Komisaris Urusan Tehnik Koperasi) bertugas membantu Keprimkopad dalam fungsi pembinaan tehnik perkoperasiandan organisasi kepengurusan primkopad.

a. Membuat rencana kerja dan RAPB (Rencana Anggaran Pokok Belanja) dibidang tugas dan tanggung jawabnya yang disesuaikan dengan peyunjuk dari Keprimkopad.

b. Melaksanakan fungsi koperasi dilingkungan kerjanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota beserta anggota keluarganya dengan cara menyediakan barang – barang primer maupun sekunder dengan syarat pembayaran yang ringan.

c. Melaksanakan penyuluhan dan bimbingan serta memberikan pelayanan yang bersifat social kepada anggota dilingkungan kerjanya.

4. Komurus

Komurus (Komisaris Urusan Usaha) bertugas pokok membantu Keprimkopad dalam bidang usaha urusan usaha Primkopad, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Membantu Keprimkopad dalam bidang urusan usaha.

b. Melaksanakan kegiatan usaha koperasi.

c. Melaksanakan tata kerja di lingkungan Primkopad.

d. Memberikan pelayanan terhadap konsumen.

e. Mengatur dan menata barang sandang dan pangan.

5. Komurben

Komurben (Komisaris Urusan Perbendaharaan) bertugas pokok membantu Keprimkopad dalam bidang urusan perbendaharaan

a. Membuat rencana kerja dan RAPB (Rencana Anggaran Pokok Belanja) dibidang tugas dan tanggungjawabnya yang disesuaikan dengan kebijaksanaan Satuan sandarannya.

b. Melaksanakan administrasi keuangan sesuai dengan Jukminbuk Kopad (petunjuk administrasi buku koperasi angkatan darat).

c. Melaksanakan fungsi perbendaharaan.

4.2. Pembahasan Penelitian

Modal Sendiri menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 adalah modal yang menangung risiko atau disebut modal ekuiti. Modal Sendiri menurut UU No.25 tahun 1992 pasal 41, sebagai berikut: Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, Hibah. Berikut Ini adalah perkembangan dari Modal Sendiri di tinjau dari sktifitas Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, Hibah periode tahun 2008-2014 pada Koperasi Primer Kartika Ardaguseman :

Tabel 4.1

Perkembangan Simpanan Wajib, Simpanan Pokok, Dana Cadangan, dan Hibah pada tahun 2008-2014

Keterangan	2008	Perkembangan Dalam %	2009	Perkembangan Dalam %	2010	Perkembangan Dalam %	2011	Perkembangan Dalam %
Simpanan Pokok	Rp. 89,703,299.01	-	Rp. 94,085,424.12	3%	Rp. 96,347,883.32	6	Rp. 101,903,038.51	1%
Simpanan Wajib	Rp. 941,884,639.63	-	Rp. 987,896,953.21	42%	Rp. 1,011,652,774.90	42	Rp. 1,069,981,904.36	42%
Dana Cadangan	Rp. 762,478,041.61	-	Rp. 846,768,817.04	36%	Rp. 770,783,066.59	32	Rp. 840,700,067.71	33%
Hibah	Rp. 448,516,495.06	-	Rp. 423,384,408.52	19%	Rp. 529,913,358.28	20	Rp. 534,990,952.18	24%
Total	Rp. 2,242,582,475.32		Rp. 2,352,135,602.89		Rp. 2,408,697,083.10		Rp. 2,547,575,962.75	

Keterangan	2012	Perkembangan Dalam %	2013	Perkembangan Dalam %	2014	Perkembangan Dalam %
Simpanan Pokok	Rp. 53,037,297.56	2%	Rp. 109,906,136.83	3%	Rp. 116,309,903.93	4%
Simpanan Wajib	Rp. 1,166,820,546.26	44%	Rp. 1,154,014,436.70	43%	Rp. 1,221,253,991.28	42%
Dana Cadangan	Rp. 981,190,004.81	37%	Rp. 934,202,163.04	34%	Rp. 901,401,755.47	31%
Hibah	Rp. 450,817,029.24	17%	Rp. 549,530,684.14	20%	Rp. 668,781,947.61	23%
Total	Rp. 2,651,864,877.86		Rp. 2,747,653,420.72		Rp. 2,907,747,598.29	

Dari tabel diatas dapat terlihat aktivitas perkembangan dari keempat aspek Modal Sendiri, terlihat dari seluruh aspek mengalami kenaikan di setiap tahunnya, namun setelah hasil perhitungan dari keempat aspek tersebut yang mengalami kenaikan paling baik pada setiap tahunnya adalah pada aspek Simpanan Wajib.

Dari modal sendiri tersebut koperasi menghasilkan keuntungan dari unit usahanya yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha, Sisa Hasil Usaha adalah Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU sendiri terdiri dari total biaya dan total pendapatan dari koperasi. Berikut adalah tabel dari Sisa Hasil Usaha setelah perhitungan pada tahun 2008-2014 :

Tabel 4.2

Sisa Hasil Usaha pada tahun 2008-2014

Tahun	Sisa Hasil Usaha
	Rupiah
2008	426.195.636,54
2009	443.787.519,65
2010	428.451.899,52
2011	476.637.269,71
2012	463.532.467,39
2013	545.322.274,53
2014	618.769.503,75

4.2.1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut **Gunawan Sumodiningrat (2007:3)** adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan situasi atau kejadian, bukan saja memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungannya membuat prediksi serta menyimpulkan makna atas persoalan yang dibahas."

Menurut **Moh. Nazir (2004:54)** Metode deskriptif adalah:

"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompokmanusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki."

4.2.1.1. Analisis Modal Sendiri pada Koperasi Primer Kartika Ardagusema Tahun 2008-2014

Koperasi Kartika Ardagusema memiliki modal sendiri yang cukup besar. Dengan adanya modal sendiri inilah yang akan menjaga dan meningkatkan kemampuan usaha Primkopad. Peneliti mendapatkan data tentang modal sendiri di Primkopad terdapat pada Laporan Neraca. Untuk mengetahui besarnya modal sendiri ini didapatkan dari jumlah simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib,),

dana cadangan dan hibah. Data-data perolehan modal sendiri Primkopad tahun 2008-2014 adalah

sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan Modal Sendiri
Pada Koperasi Kartika Ardagusema Tahun 2010-2014

Tahun	Modal Sendiri	Perkembangan	
	Rupiah	Rupiah	%
2008	2.242.582.475,32	-	-
2009	2.352.135.602,89	109.553.127,57	4,89
2010	2.408.697.083,10	56.561.480,21	2,40
2011	2.547.575.962,75	138.878.879,65	5,77
2012	2.651.864.877,86	104.288.915,11	4,09
2013	2.747.653.420,72	95.788.542,86	3,61
2014	2.907.747.598.29	160.094.177,57	5,83

Perkembangan Modal Sendiri pada tahun 2008-2014 :

Tahun

2008 $\frac{2.242.582.475,32}{-}$ X100% = -

2009 $\frac{2.352.135.602,89}{2.242.582.475,32}$ X100% = 4,89 %

2010 $\frac{2.408.697.083,10}{2.352.135.602,89}$ X100% = 2,40%

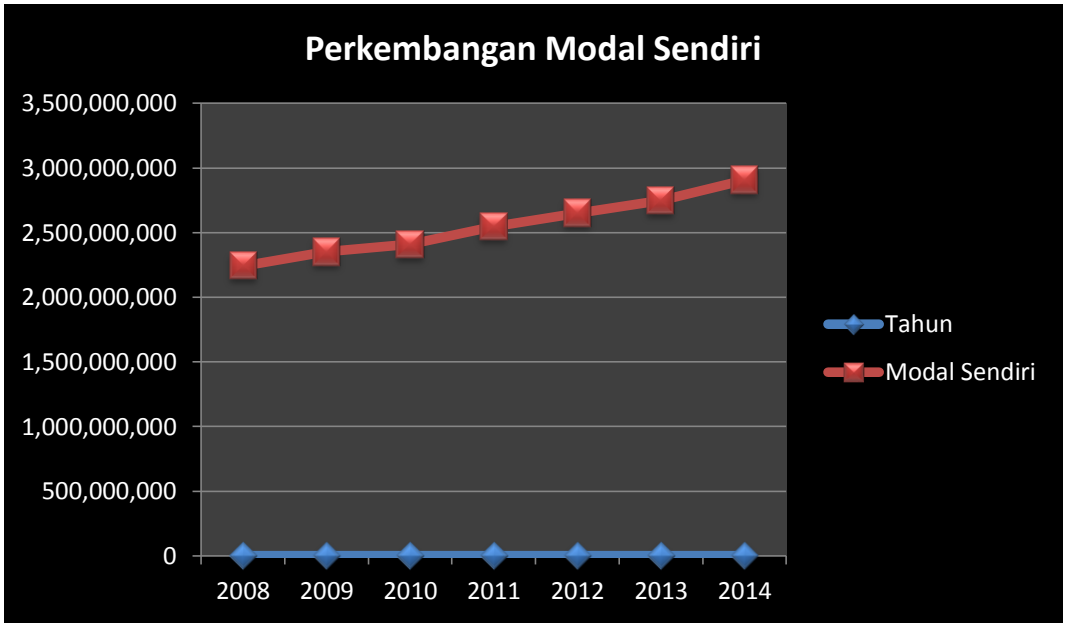
2011 $\frac{2.547.575.962,75}{2.408.697.083,10}$ X100% = 5,77%

2012 $\frac{2.651.864.877,86}{2.547.575.962,75}$ X100% = 4,09%

2013 $\frac{2.747.653.420,72}{2.651.864.877,86}$ X100% = 3,61%

2014 $\frac{2.907.747.598.29}{2.747.653.420,72}$ X100% = 5,83%

Untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan Modal Sendiri Koperasi maka penulis menggambarkan pula dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut ini :



Grafik 1.1

Perkembangan Modal Sendiri Tahun 2008-2014

Pada tabel dan grafik mengenai Modal Sendiri diatas, terlihat di mana modal sendiri pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 selalu mengalami peningkatan, yang hasilnya adalah peningkatan sebesar 4,89% pada tahun 2009 , 2,40% pada tahun 2010, 5,77% pada tahun 2011, 4,09% pada tahun 2012 , 3,61% pada ahun 2013, dan sebesar 5,83% pada tahun 2014.

Hal ini dikarenakan partisipasi terus bertambahnya jumlah para anggota, kemudian dari segi penyetoran untuk simpanan wajib, simpanan pokok, setoran untuk

dana cadangan, serta hibah berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan dalam jumlah uang yang di setor, dan didukung oleh beberapa faktor lainnya.

4.2.1.2. Analisis SHU pada Koperasi Primer Kartika Ardagusema Tahun 2008-2014

Koperasi Primer Kartika Ardagusema dari tahun ketahun selalu berusaha untuk meningkatkan sisa hasil usaha dari laba bersih hasil kegiatan unit usaha. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh datanya yang berasal dari laporan keuangan Koperasi Primer Kartika Ardagusema, yaitu laporan laba/rugi koperasi. Untuk mengetahui besarnya sisa hasil usaha didapatkan dari selisih pendapatan dengan beban-beban operasional yang terjadi. Di bawah ini disajikan data-data tingkat pertumbuhan sisa hasil usaha untuk periode tahun 2008 sampai dengan 2014 sebagai berikut :

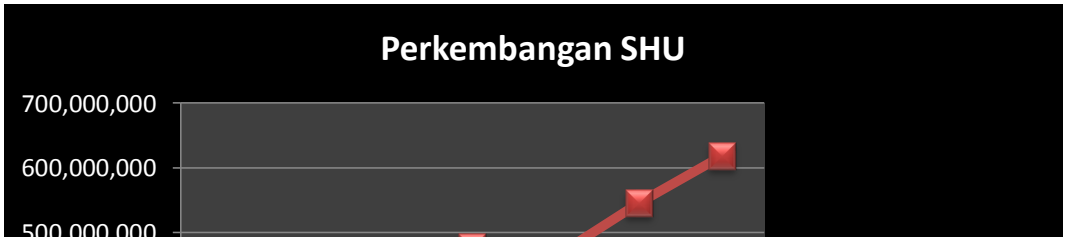
Tabel 4.4
Perkembangan Sisa Hasil Usaha
Pada Koperasi Kartika Ardagusema Tahun 2008-2014

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Perkembangan	
	Rupiah	Rupiah	%
2008	426.195.636,54	-	-
2009	443.787.519,65	17.591.883,11	4,13
2010	**428.451.899,52**	**-15.335.620,13**	**-3,46**
2011	476.637.269,71	48.185.370,19	11,25
2012	**463.532.467,39**	**-13.104.802,32**	**-2,75**
2013	545.322.274,53	81.789.807,14	17,64
2014	618.769.503,75	73.447.229,22	13,47

Perkembangan SHU pada tahun 2008-2014 :

Tahun		
2008	426.195.636,54	X100% = -
	-	
2009	443.787.519,65	X100% = 4,13%
	426.195.636,54	
2010	428.451.899,52	X100% = -3,46%
	443.787.519,65	
2011	476.637.269,71	X100% = 11,25%
	428.451.899,52	
2012	463.532.467,39	X100% = -2,75%
	476.637.269,71	
2013	545.322.274,53	X100% = 17,64%
	463.532.467,39	
2014	618.769.503,75	X100% = 13,47%
	545.322.274,53	

Untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan SHU Koperasi maka penulis menggambarkan pula dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut ini :



Grafik 1.2
Perkembangan SHU Tahun 2008-2014

Pada gambar di atas, terlihat tabel dan grafik mengenai Sisa Hasil Usaha di mana Sisa Hasil Usaha pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan, namun pada kurun waktu tertentu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 dan 2012. yang hasilnya adalah peningkatan sebesar 4,13% pada tahun 2009 , -3,46% pada tahun 2010, 11,25% pada tahun 2011, -2,75% pada tahun 2012 , 17,64% pada tahun 2013, dan sebesar 13,47% pada tahun 2014.

Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Primer Kartika Ardagusema dapat mengalami penurunan dalam beberapa kurun waktu tertentu tersebut dikarenakan pengeluaran koperasi yang besar (naik) seperti berkurangnya pendapatan yang di peroleh baik dari bunga pinjaman dan deviden atas jasa simpan pinjam dan investasi

yang di lakukan oleh koperasi, bertambahnya biaya-biaya yang di keluarkan dari unit-unit usaha koperasi sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha tersebut menjadi berkurang.

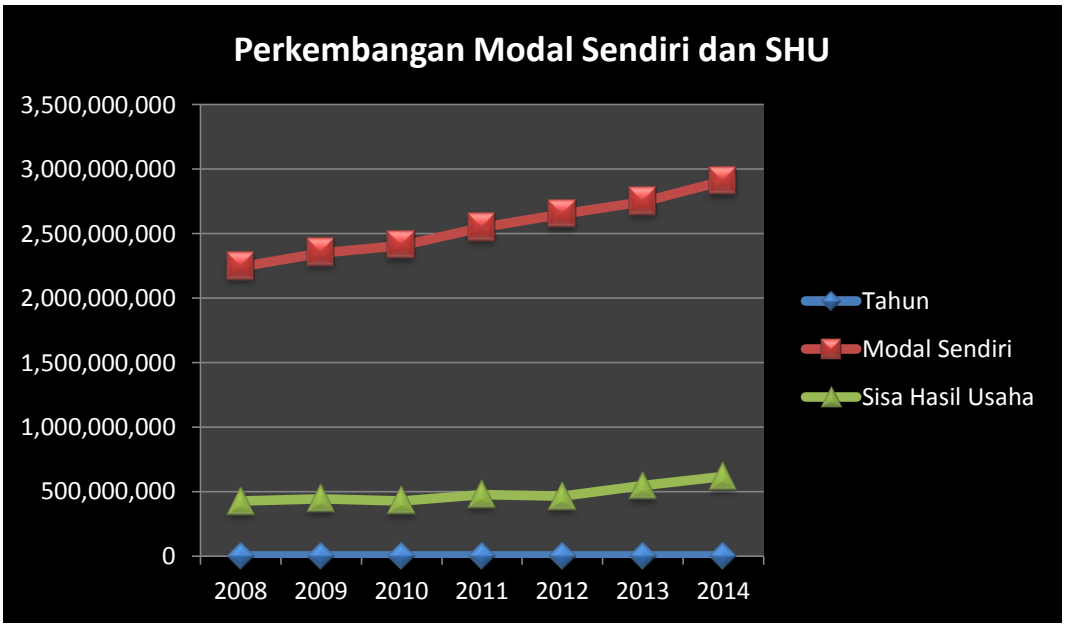
4.2.1.3. Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Kartika Ardagusema Tahun 2008-2014

Tabel 4.5
Perkembangan Modal Sendiri
Dan SHU Pada Koperasi Kartika Ardagusema Tahun 2010-2014

Tahun	Modal Sendiri	SHU	Perkembangan Modal Sendiri dan SHU		Perkembangan Modal Sendiri dan SHU	
	Rupiah	Rupiah	Rupiah	Rupiah	%	%
2008	2.242.582.475,32	426.195.636,54	-	-	-	-
2009	2.352.135.602,89	443.787.519,65	109.553.127,57	17.591.883,11	4,89	4,13
2010	2.408.697.083,10	**428.451.899,52**	56.561.480,21	**-15.335.620,13**	2,40	**-3,46**
2011	2.547.575.962,75	476.637.269,71	138.878.879,65	48.185.370,19	5,77	11,25
2012	2.651.864.877,86	**463.532.467,39**	104.288.915,11	**-13.104.802,32**	4,09	**-2,75**
2013	2.747.653.420,72	545.322.274,53	95.788.542,86	81.789.807,14	3,61	17,64
2014	2.907.747.598.29	618.769.503,75	160.094.177,57	73.447.229,22	5,83	

Berdasarkan tabel di atas, kondisi Modal Sendiri pada Koperasi Kartika Ardagusema mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi di lain pihak, peningkatan Modal Sendiri ini tidak di ikuti oleh peningkatan SHU. Terlihat bahwa pada beberapa periode SHU justru mengalami penurunan (tahun 2010 dan 2012) dan hal ini merupakan fenomena bagi Koperasi Kartika Ardagusema. “Sisa Hasil Usaha sempat mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2012 di karenakan oleh pengeluaran koperasi yang besar (naik) sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha tersebut menjadi berkurang.

Tahun 2008 ke 2009, modal sendiri dan SHU mengalami kenaikan sebesar 4,89 % dan 4,13%, pada tahun berikutnya dari 2009 ke 2010, modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 2,40%, namun SHU mengalami penurunan sebesar -3,46%, kemudian pada tahun 2011, modal sendiri dan SHU kembali mengalami kenaikan sebesar 5,77% dan 11,25% untuk modal sendiri dan SHU. Namun pada 2012, ketika modal sendiri masih tetap naik sebesar 4,09%, dari tahun sebelumnya, SHU mengalami penurunan kembali sebesar -2,75% dari tahun sebelumnya. Dan untuk tahun 2013 dan 2014, koperasi Kartika Ardagusema kembali lagi mengalami kenaikan modal dan SHU yaitu sebesar 3,61 % dan 17,64% serta 5,83 dan 13,67%, seperti terlihat dalam grafik yaitu :



Grafik 1.3

Analisis Perkembangan Modal Sendiri dan SHU Tahun 2008-2014

Pada gambar di atas, terlihat kerancuan yang terjadi antara Modal Sendiri dan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), di mana modal sendiri pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan, namun Sisa Hasil Usaha pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan.

Hal ini menunjukan bahwa pada kondisi modal sendiri meningkat, justru pada tahun tertentu Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan. Hal ini menunjukan bahwa pada kondisi Modal Sendiri meningkat, justru pada tahun tertentu SHU mengalami penurunan.

Dari hasil Penelitian mengenai Analisis Modal Sendiri terhadap SHU dapat disimpulkan bahwa di Koperasi Primer Kartika Ardagusema pada periode tertentu kenaikan tingkat modal tidak diimbangi dengan meningkatnya keuntungan atau sisa hasil usaha, hal ini disebabkan karena dikarenakan pengeluaran koperasi yang besar (naik) sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha tersebut menjadi berkurang.

Kemudian dari hasil ini pun terlihat bahwa Modal Sendiri merupakan suatu aspek yang cukup penting dalam mempengaruhi SHU, seperti menurut **Sitio dan Tamba** (**2002**) jumlah SHU yang diterima anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam hal ini baik peran anggota sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan sangat menentukan. Sebab ada hubungan liniear antara transaksi usaha anggota dan transaksi modal dengan perolehan SHU koperasi. Artinya semakin besar transaksi usaha dan modal anggota dalam koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima.